

**PEMBELAJARAN IPS DALAM MENANAMKAN DISIPLIN SISWA
DI SMK NEGERI 1 SIMPANG EMPAT, KABUPATEN BANJAR**

MAWADDAH

SMKN 1 Simpang Empat
id.mawaddah@ymail.com

Abstract:

This research uses a qualitative approach. This research is aimed to explore further the embedding of discipline values to the students in the teaching and learning of IPS in SMK Negeri 1 Simpang 4. The result of this research shows that the learning process of IPS which was done by the teacher did not match with lesson plan. The IPS teacher only used lecturing and question-answer methods without variation in learning model. The IPS teacher did not know about the dimension of value and attitude in the Social Studies. Nonetheless, some of the teaching and learning processes that the teacher conveyed were loaded with values implementation for the students through contextual approach (connecting the material with values in society). The teaching and learning processes conducted by the IPS teacher were not maximum enough in implementing the values of discipline to students. As the result, there were some of students who were not discipline yet.

Key word: *Social Studies (IPS) teaching and learning, Students' discipline*

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai kedisiplinan terhadap siswa dalam Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Simpang Empat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru sebagian tidak sesuai dengan RPP. Guru IPS hanya menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab dalam pembelajaran tanpa variasi model pembelajaran. Guru IPS juga tidak mengetahui tentang dimensi nilai dan sikap dalam IPS. Meskipun begitu sebagian pembelajaran yang telah guru sampaikan memuat penanaman nilai-nilai untuk siswa melalui pendekatan kontekstual (mengaitkan materi dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat). Pembelajaran yang dilakukan guru IPS masih belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap siswa, sehingga sebagian siswa masih belum disiplin.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Disiplin siswa

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan semakin majunya IPTEK di dunia sekarang ini maka kehidupan semakin penuh dengan persaingan. Hidup lebih kompetitif dalam mencapai tujuan. Dalam kehidupan yang kompetitif dibutuhkan sikap disiplin. Karena itu pentingnya disiplin dalam kehidupan agar dapat bersaing di dunia yang modern ini. Pendidikan salah satu jalan untuk mengajarkan disiplin di sekolah bagi siswa. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk

berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Maryani: 2009: 15). Oleh karena itu, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cocok untuk membentuk sikap disiplin siswa karena dalam pembelajaran IPS terdapat kompetensi personal serta dimensi nilai dan sikap yang dapat membantu siswa memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu menjadikan generasi penerus bangsa menjadi lebih disiplin. Akan tetapi masih banyak kasus-kasus yang mencerminkan siswa tidak disiplin.

Berdasarkan observasi awal pada enam SMK Negeri di Kabupaten Banjar, akhirnya peneliti menentukan pilihan pada SMKN 1 Simpang Empat, karena di SMKN 1 Simpang Empat lebih banyak terjadi pelanggaran daripada di sekolah lain serta merupakan sekolah yang baru dibangun sekitar $\pm$ 5 tahun dibandingkan SMK lainnya yang sudah lebih dulu dibangun. Peneliti mendapat informasi dari pihak guru di SMKN 1 Simpang Empat bahwa di sekolah masih terdapat berbagai macam pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah, siswa kurang disiplin di sekolah maupun dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMKN 1 Simpang Empat dalam observasi awal, di sekolah tersebut sekitar 29,54% dari seluruh jumlah siswa masih tidak disiplin dan melakukan pelanggaran tata tertib. Sekitar 40% siswa tidak disiplin dalam pembelajaran di kelas seperti keluar masuk jam pelajaran, tidak masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas terlambat, berbicara saat guru menjelaskan, berbicara dan bercanda dengan teman saat jam pelajaran berlangsung dan sebagainya.

Kegiatan siswa keluar masuk saat jam pelajaran, berbicara dan bercanda pada jam pelajaran akan mengganggu proses pembelajaran, dan dapat menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diberikan guru, menjadikan siswa tidak disiplin dalam belajar. Nilai disiplin masih belum benar-benar diterapkan di sekolah maupun di dalam kelas oleh semua komponen sekolah. Sehingga sikap disiplin belum menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan sekitar 15% guru datang terlambat untuk mengajar, sehingga menjadikan siswa juga datang terlambat dan tidak disiplin. Peneliti mengambil penelitian tentang disiplin siswa di sekolah karena sekolah merupakan tempat kedua dalam penanaman nilai-nilai terhadap siswa setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak-anak memperoleh ilmu dan merupakan rumah kedua mereka. Peneliti mengambil pembelajaran IPS dalam penanaman nilai disiplin karena pembelajaran IPS sangat mementingkan pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna tersebut dilihat dari proses belajarnya bukan hanya sekedar hasil. Sehingga melalui

pembelajaran yang bermakna, IPS dapat membantu menanamkan nilai dan sikap disiplin siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Hakikat Pendidikan IPS

Nasution. D, (1975) merumuskan “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial”. Hakikat IPS yaitu bidang studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia (*the study of the group behavior of human beings*) (Calhoun (1971:42) yang sumber-sumbernya digali dari kehidupan nyata di masyarakat. Sumaatmaja, (1980:20) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.”

B. Dimensi IPS dan Kompetensi Pembelajaran IPS

Sapriya (2011:48) mengemukakan empat dimensi Pendidikan IPS, yaitu: 1) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*), 2) Dimensi Keterampilan (*Skills*), 3) Dimensi nilai dan sikap (*Values and Attitudes*), 4) Dimensi Tindakan (*Action*). Wayan Lasmawan (2009:2-3) menjelaskan adanya tiga kompetensi dalam pembelajaran IPS, yakni “kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual.”

C. IPS di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pengertian IPS tingkat persekolahan memiliki perbedaan makna disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Pada jenjang SMA/MA/SMK, pengorganisasian materi pembelajaran IPS menggunakan pendekatan terpisah (*separated*), yaitu materi pembelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu sosial secara terpisah. Pembelajaran IPS di SMA/MA menjadi suatu rumpun dengan nama disiplin ilmu sosial “tradisional“, yaitu Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi.

D. Kedisiplinan

Alma, *et.al*, (2010:125) menyatakan dua pengertian disiplin. “Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib”. Menurut Hurlock (1999) Indikator disiplin belajar di sekolah adalah sebagai berikut: (1) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, (2)

Persiapan belajar, (3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, (4) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

E. Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Disiplin terhadap Siswa

Sardiman AM (2001) menyatakan beberapa komponen dalam interaksi belajar, yaitu 1) pendidik; 2) peserta didik; 3) metode; 4) alat atau teknologi; 5) sarana; 6) tujuan. Menurut Masitoh (2005), komponen-komponen perencanaan pembelajaran terdiri dari: 1) tujuan pembelajaran; 2) isi (materi pembelajaran); 3) kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar; 4) media dan sumber belajar, dan 5) evaluasi.

Memberdayakan pembelajaran IPS di sekolah agar lebih bermakna dan bernilai yaitu dengan kreativitas guru IPS dalam memanfaatkan lingkungan siswa yang sesuai dengan kondisi yang ada untuk melaksanakan pembelajaran IPS. Dengan kata lain pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual agar pembelajaran IPS benar-benar bermakna dan bernilai bagi siswa dan masyarakat. Maryani (2011:1) juga menegaskan bahwa “Pembelajaran IPS akan bermakna bila dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan dapat mengembangkan keterampilan hidup termasuk di dalamnya keterampilan sosial”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran pembelajaran IPS dalam menanamkan disiplin siswa.

A. Tempat Penelitian dan Sumber Data

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Simpang Empat, Jl. Datu Bangkala RT. 02 Desa IV Kec. Simpang Empat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan 70673. Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari: 1) Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya, yaitu informasi langsung dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru tata tertib, guru IPS, serta siswa kelas X dan XI. Karakteristik subyek penelitian siswa, yaitu siswa yang berada di kelas X dan XI yang tidak disiplin sampai dengan yang sangat tidak disiplin. 2) Data Sekunder yaitu data yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer dari arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi silabus, RPP, data-data siswa yang melakukan pelanggaran, data sekolah, dan sebagainya.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian ini pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, dan memepertajam serta melengkapi data hasil pengamatan observasi.

C. Teknik Pengumpulan, Analisis, dan Uji Keabsahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: Teknik Observasi, 2) Teknik wawancara, dan 3) Teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Pengujian keabsahan data penelitian akan dilakukan dengan cara, yaitu: 1) Perpanjangan pengamatan. 2) Meningkatkan ketekunan. 3) Triangulasi. 4) *Member check*. 5) Menggunakan bahan referensi.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Simpang Empat terletak di Jl. Datu Bangkala RT. 02 Desa IV Kec. Simpang Empat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan 70673. Jarak dari jalan raya Simpang Empat sampai masuk ke SMK Negeri 1 Simpang Empat sekitar ± 2 Km. Lokasi SMK Negeri 1 Simpang Empat berada di daerah pedesaan, jauh dari kota dan kecamatan. SMK Negeri 1 Simpang Empat memiliki 9 ruang kelas dalam kondisi baik. Bangunan lain (Sarana dan prasarana) yang ada juga cukup lengkap dan dalam kondisi baik. Namun, ada empat toilet yang keadaannya rusak berat. Fasilitas yang ada di sekolah yaitu alat praktek umum (Komputer Laptop, Komputer PC, LCD, Tape/Audio, TV/Video, dan Printer) serta listrik dan dinamo air.

Kondisi lingkungan SMK Negeri 1 Simpang Empat sudah cukup baik. Lingkungan sekolah cukup bersih, namun belum tertata rapi dan pepohonan rindang di halaman sekolah kurang sehingga lingkungan sekolah terlihat gersang meskipun disekitar lingkungan sekolah banyak dikelilingi pepohonan. Halaman (lapangan upacara) sekolah becek dan berair kalau hujan deras, sehingga apabila upacarawarga sekolah melaksanakan upacara bendera di lapangan darurat yang sempit di depan sekolah. Lingkungannya tidak ada pagar dan keadaan tanah naik turun tidak rata. Keadaan fisik kelas baik. Sekolah ini memiliki tiga jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Geologi Pertambangan. Siswanya berjumlah 218 siswa.

Mayoritas siswa di sekolah ini adalah beragama Islam yang berasal dari suku Jawa, Banjar, dan ada beberapa dari suku Madura. Tenaga pendidiknya berjumlah 22 orang, yaitu guru laki-laki berjumlah 13 orang dan guru perempuan berjumlah 9 orang. Staff Tata Usaha berjumlah 2 orang, staff TU laki-laki berjumlah 1 orang dan staff perempuan berjumlah 1 orang. Administrasi perpustakaan berjumlah 1 orang.

B. Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Simpang Empat

Pembelajaran IPS pahami oleh warga sekolah adalah pembelajaran tentang sumber daya alam, interaksi sosial, sosial masyarakat, stratifikasi sosial, struktur sosial, lingkungan masyarakat, kependudukan, sosialisasi, konflik dan cara menyelesaikan konflik, ekonomi, kebudayaan, multikultural, adat istiadat, komunikasi sosial, dan sejarah. Penyusunan RPP yang dilakukan guru IPS sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam penyusunan RPP. RPP yang disusun telah memuat tujuan pembelajaran, isi atau materi, pelaksanaan, metode dan evaluasi. Tujuan pembelajaran IPS telah dirumuskan dengan baik berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ada di silabus IPS. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya menanamkan disiplin siswa yaitu dengan mengabsen siswa terlebih di awal pembelajaran agar siswa disiplin, kemudian memperhatikan kesiapan siswa sebelum mulai pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi, yang dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, tanya jawab dengan siswa sekitar materi. Metode/strategi yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode diskusi atau kerja kelompok jarang dilakukan. Guru juga tidak menggunakan model-model pembelajaran.

Siswa menerapkan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara berinteraksi dengan baik, menghargai orang lain, antar teman, keluarga, masyarakat, menghargai budaya orang lain, menghargai sejarah, sehingga kita tidak menyia-nyiakan tentang sejarah, menyelesaikan masalah yang ada, selebihnya tidak diterapkan dalam kehidupan. Namun ada sebagian siswa yang kurang mampu menerapkan pembelajaran IPS dalam kehidupan. Menurut siswa pembelajaran IPS hanya menambah pengetahuan. Siswa hanya menerima materi, kemudian ujian dan mendapat nilai, hanya begitu saja, tidak banyak yang dapat siswa terapkan.

C. Kedisiplinan belajar siswa di SMKN 1 Simpang Empat

Disiplin siswa dalam masuk kelas masih kurang, karena masih ada sebagian siswa yang datang terlambat ke sekolah, membolos pada jam terakhir pelajaran, dan sering tidak hadir ke sekolah. Siswa mengerjakan tugas IPS dan mengumpulkan tepat waktu.

Namun ada sebagian siswa yang terkadang tidak tepat waktu mengumpul, sehingga siswa yang lain juga ikut tidak tepat waktu mengumpul tugas. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung sebagian siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat yang penting, tanya jawab dengan guru apabila ada materi yang tidak dipahami. Namun ada sebagian siswa di kelas yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan tertidur di kelas, semua itu tergantung pribadi siswanya.

D. Cara guru IPS dalam menerapkan dimensi nilai dan sikap (*Values and Attitudes*) dalam pembelajaran IPS sebagai penanaman disiplin siswa di SMKN 1 Simpang Empat

Guru IPS masih belum mengerti dan kurang mengetahui tentang dimensi-dimensi yang ada dalam IPS dan perapannya, namun dalam pembelajaran IPS ternyata beliau sudah menerapkan atau menanamkan dimensi nilai dan sikap yang dapat membuat siswa disiplin. Penanaman dimensi nilai dan sikap oleh guru dalam pembelajaran IPS, yaitu dengan mengabsen siswa pada awal pembelajaran, mengaitkan materi dengan masyarakat dan memasukkan nilai-nilai disiplin, serta memberikan contoh-contoh yang dapat menjadikan teladan agar siswa disiplin, seperti pada materi sosialisasi. Materi sosialisasi digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, seperti bagaimana membuang sampah, menaati peraturan, disiplin dalam berkendara dan sebagainya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran harus dipersiapkan secara matang dan terencana oleh guru. Sebelum mengajar guru hendaknya merancang rencana pembelajaran terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS masih kurang memenuhi semua langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru kurang dalam memperhatikan kondisi kelas dan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga tidak semua siswa siap menerima pembelajaran, sebagian siswa masih ada yang bicara, buku pelajaran masih berada di dalam tas. Guru tidak melakukan apersepsi dan *pretest* di awal pembelajaran dan tidak melakukan *posttest* di akhir pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak menggunakan metode lain ataupun model pembelajaran yang lainnya. Hal ini membuat siswa bosan dan kurang bersemangat. Guru tidak melakukan refleksi tentang kegiatan belajar mengajar, dan tidak menarik kesimpulan bersama-sama siswa. Tidak ada tindak lanjut dari guru baik itu berupa tugas ataupun remedi dan sebagainya.

Guru sudah cukup bagus mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Di awal pembelajaran guru mengabsen siswa agar siswa disiplin. guru juga telah mengaitkan contoh materi dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah papan tulis. Sumber belajar dari buku dan LKS serta nilai yang ada pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SMK Negeri Simpang Empat masih belum sesuai dengan hakikatnya. Pembelajaran IPS di SMK Negeri Simpang Empat tidak mengacu pada kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai. Kompetensi yang lebih ditekankan guru hanya kompetensi intelektual dan cerdas secara akademis saja.

Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan belajar siswa cukup baik. Namun masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan dan tidak belajar dengan serius di kelas. Penanaman nilai dan sikap tidak harus melalui pendidikan karakter saja, akan tetapi setiap mata pelajaran setiap proses pembelajarannya sudah ada nilai-nilai yang baik yang dapat ditanamkan pada diri siswa. Guru IPS dalam menanamkan nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS sebagai penanaman disiplin siswa yaitu dengan cara mengaitkan materi-materi ataupun contoh-contoh materi dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Misalnya seperti materi sosialisasi. Sosialisasi artinya mentransferkan nilai-nilai kepada siswa atau mengenalkan sesuatu kepada siswa. Dengan materi sosialisasi ini guru mengenalkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, seperti bagaimana membuang sampah, menaati peraturan, disiplin dalam berkendara dan sebagainya.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS di SMK Negeri Simpang Empat tidak mengacu pada kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai. Kompetensi yang lebih ditekankan guru hanya kompetensi intelektual dan cerdas secara akademis. Di SMK Negeri 1 Simpang Empat masih terdapat siswa yang tidak disiplin masuk sekolah, tidak disiplin mengerjakan tugas pelajaran IPS, tidak disiplin mengikuti pembelajaran IPS dan tidak disiplin menaati tata tertib sekolah. Guru IPS kurang memahami dan tidak mengetahui tentang dimensi nilai dan sikap. Meskipun guru IPS tidak mengetahui tentang pengertian dimensi nilai dan sikap, akan tetapi guru telah

menamkan nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS dengan cara mengaitkan materi-materi ataupun contoh-contoh materi dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat

SARAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Simpang Empat harus lebih ditingkatkan lagi oleh guru IPS. Terutama dalam penanaman nilai dan sikap terhadap siswa. Pembelajaran IPS harus bermakna bagi siswa, jangan hanya materi pengetahuan yang ditekankan kepada siswa. Hal ini menghindari agar generasi muda bangsa bukan hanya cerdas secara akademik, namun juga cerdas secara mental, emosional, dan sikap. Kedisiplinan belajar siswa harus lebih ditingkatkan lagi. Kedisiplinan siswa ini tidak hanya tugas guru IPS, tugas guru Pembina disiplin, namun tugas seluruh warga sekolah dan juga orang tua. Sebagai guru IPS sebaiknya meningkatkan kemampuan dan keilmuannya secara kontinyu terutama dalam pemahaman tentang pengintegrasian nilai disiplin dalam pembelajaran IPS dan tentang dimensi IPS dengan cara pelatihan ataupun pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *et.al*, 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hurlock, Elizabeth. B, 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Lickona, T. 1987. *Character development in the family*. Dlm. Ryan, K. & McLean, G.F. *Character development in schools and beyond*: 253-273. New York: Praeger.
- Maryani, Enok, 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya, 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soemantri, N., 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja. Nursid, dkk. 1986. *Buku Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, Modul 1-3*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.
- Undang Undang Sistem Pendidiknas No. 20 Tahun 2003
-, *Hakikat IPS*. [Online]. Tersedia: [Http://ipotes.wordpress.com](http://ipotes.wordpress.com) (diakses pada tanggal 28 desember 2012 pukul 19.30 Wita)
-, *Pengertian Social studies dan IPS menurut para ahli*. [Online]. Tersedia: <http://www.wikipedia.com> (diakses pada 28 desember 2012 pukul 19.15 Wita)
-, *Teori disiplin*. [Online]. Tersedia: <http://mbegedut.blogspot.com/2011/06/pengertian-disiplin-menurut-para-ahli.html> (Diakses pada tanggal 26 Maret 2013, pukul 20.00 WITA)